

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi adalah salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat fungsi gigi yang sangat penting tersebut, maka seseorang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Ariyanto, 2018). Pada masa pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)*, dokter gigi maupun perawat gigi tidak luput dari sasaran virus COVID-19 karena penularannya dapat melalui pelepasan aerosol (dari penggunaan bur, alat ultrasonik, *water/air syringe*) dan percikan (droplet) air liur ataupun darah dari rongga mulut pasien. Risiko infeksi silang juga dapat terjadi didalam ruang praktek atau klinik gigi, sehingga pemerintah menghimbau untuk sementara tidak melakukan praktek. (PDGI, 2020). Selama kasus Covid-19 masih merebak di dunia, masyarakat disarankan tetap berada di rumah untuk memutus rantai penyebaran virus. Masyarakat sebaiknya menjaga kesehatan gigi agar gigi tidak sakit, tujuannya supaya tidak mengalami masalah gigi yang berakhir pada kunjungan ke dokter (Koesoemawati, 2020).

Salah satu jenis penyandang disabilitas yang banyak terjadi di Indonesia adalah Tunagrahita. Tunagrahita atau retradasi mental didefinisikan sebagai anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah

rata-rata. Anak tunagrahita adalah salah satu kriteria penyandang disabilitas terbanyak yang rentan terhadap penyakit (Gasik & Elis, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) dan gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020). Prevalensi karies gigi pada anak tunagrahita dapat mencapai 82,6% dan termasuk dalam kategori yang cukup tinggi (Istiqomah et al., 2016). Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan kognitif dan mobilitas, gangguan perilaku dan otot, reflek muntah dan gerakan tubuh yang tidak terkontrol. Keterbatasan tersebut membuat anak tunagrahita sulit melakukan pembersihan gigi secara optimal. Keadaan rongga mulut anak tunagrahita lebih buruk dibandingkan dengan anak seusianya (Sri et al., 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2021 di SLB N 1 Bantul didapatkan hasil yaitu 60% dari 5 siswa yang diperiksa mempunyai nilai karies sedang dan 40% mempunyai nilai karies sedikit dan hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut didapatkan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak masih kurang.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Anak Tunagrahita pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak tunagrahita?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak tunagrahita.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.
- b. Diketahui angka karies anak tunagrahita

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah sebagai bahan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita yang berkaitan dengan karies.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dan anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan dan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita dengan harapan kesehatan gigi yang baik serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

b. Bagi SLB N 1 Bantul

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dalam program studi ilmu kesehatan gigi yang berkaitan dengan karies anak tunagrahita.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies anak tunagrahita” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Louisa et al. (2020) dengan penelitian berjudul “Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid 19 pada Anak Berkebutuhan Khusus”. Persamaan dari penelitian adalah variabel independen tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut , sedangkan perbedaannya adalah pada responden, tempat dan waktu penelitian.
2. Desta (2017) dengan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Rongga Mulut Anak Tunagrahita di SLB Negeri Ungaran”. Persamaan penelitian adalah variabel independen hubungan pengetahuan orang tua dan responden anak tunagrahita, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dependen, waktu dan tempat penelitian.
3. Salsabilla (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Orang Tua Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Indeks DMF-T Anak Tunarungu SDLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang”. Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel independen

yaitu hubungan pengetahuan orang tua menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, sedangkan perbedaannya pada variabel dependen, responden, waktu dan tempat penelitian.